

# Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Berdiferensiasi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Agus Dwi Hatmoko<sup>1</sup>, Ratna Hidayati Khasanah<sup>1</sup>, Irvan Budi Handaka<sup>2</sup>, Ade Rendi Mulyana<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

---

## Key Words:

Bimbingan dan konseling, berdiferensiasi, Kualitatif

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan dan konseling berdiferensiasi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan mengambil sampel berjumlah 4 kelas, yaitu kelas 8a-8d. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan studi literatur untuk memperkuat argumen penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta menerapkan layanan bimbingan dan konseling berdiferensiasi dengan menyebar angket untuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik belajar peserta didik. Dari hasil angket tersebut, disusunlah rencana pelaksanaan layanan (RPL) sebagai pedoman pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di kelas..

---

**How to Cite:** Hatmoko, Khasanah. (2023). Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Berdiferensiasi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Pada era disrupsi teknologi seperti saat ini, dunia pendidikan yang di dalamnya mencakup layanan bimbingan dan konseling (BK), berperan penting untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupannya. Harapannya, peserta didik dapat memiliki kompetensi ataupun keterampilan serta adaptabilitas yang baik untuk tetap eksis di era disrupsi ini, yang menuntut setiap orang untuk memiliki 4C, yakni Creativity, Critical Thinking, Communication, serta Collaboration (Septikasari, 2018). Hal tersebut membuat pelaksanaan layanan BK penting untuk dilaksanakan dengan memperhatikan macam-macam gaya belajar serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Selain itu, program Kurikulum Merdeka yang menjadi gagasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang ditekankan pada pemberian ruang yang luas bagi pendidik maupun stakeholder sekolah dalam pengembangan konten pembelajaran yang sesuai dengan karakter atau profil peserta didik atau dapat juga disebut dengan pembelajaran yang berdiferensiasi (Nur, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan atau falsafah untuk mengajar dengan efektif di dalam kelas yang beragam, termasuk berbagai metode untuk memungkinkan peserta didik dengan latar belakang yang bermacam-macam, seperti cara untuk mengakses materi, merumuskan, mengembangkan, atau menganalisis ide, serta merancang alat pembelajaran dan alat penilaian yang dapat digunakan oleh semua siswa yang memiliki berbagai tingkat kemampuan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, Tomlinson dalam (Alhafiz, 2022). Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga berarti sebagai mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan informasi, menumbuhkan ide, dan mengekspresikan apa yang peserta didik dapatkan selama proses belajar (Suwartiningsih, 2021).

Belajar sendiri merupakan sebuah cara seseorang dalam menerima dan memproses informasi sesuai dengan kemampuannya. Setiap pribadi dalam proses menerima materi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal diri peserta didik. Beragamnya karakteristik atau profil belajar yang peserta didik tersebut harus diakomodasi oleh guru BK dengan layanan BK yang berdiferensiasi (Alhafiz, 2022).

Konsep pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan perspektif bimbingan dan konseling bukanlah hal yang asing. Hal tersebut karena layanan BK pada dasarnya selalu memberikan ruang pada peserta didik sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Proses diferensiasi pada layanan BK diwujudkan melalui asesmen kebutuhan yang diberikan kepada peserta didik untuk menyusun program layanan BK (Nur, 2023).

Guru BK perlu mengenal potensi setiap peserta didik dalam proses belajar mengajar, sebelum itu perlu diadakan asesmen yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan sebagai bentuk kolaborasi atau kerja sama dalam screening profil belajar masing-masing peserta didik. Guru BK dapat memanfaatkan hasil asesmen nonkognitif untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling sehingga dapat menyediakan layanan BK yang sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik (Sugianto et al., 2023). Maka dari itu, guru bimbingan dan konseling harus dapat mendalami kebutuhan peserta didik melalui bidang-bidang layanan, seperti bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Pentingnya layanan BK berdiferensiasi tersebut membuat peserta didik mendapatkan ruang belajar sesuai dengan gaya atau profil belajarnya masing-masing. Hak tersebut telah diterapkan pada layanan BK di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penulis menganggap penting untuk dilaksanakan penelitian mengenai penerapan layanan BK berdiferensiasi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

## **METODE**

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini. Selain itu, peneliti menggunakan metode observasi untuk pengumpulan data serta menggunakan studi literatur sebagai penguat teori yang digunakan. Lokasi penelitian ini yaitu di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan mengenai perangkat layanan, penerapan, serta output dalam proses layanan BK berdiferensiasi terhadap peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan pada sebuah fenomena atau kondisi tertentu (Tersiana, 2018).

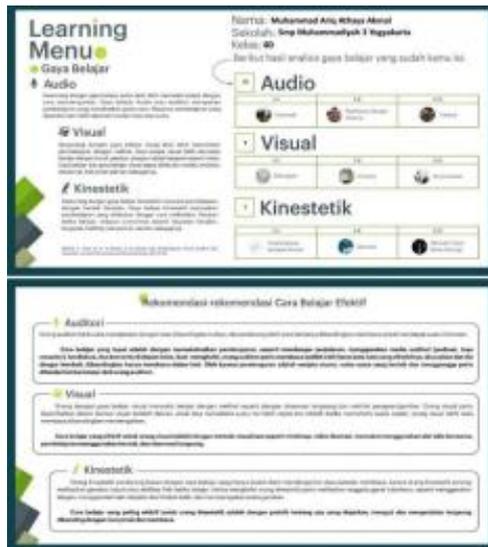
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penerapan layanan BK berdiferensiasi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah berjalan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tersedianya perangkat layanan seperti pada rencana pelaksanaan layanan (RPL) serta lembar kerja peserta didik (LKPD) yang disesuaikan dengan profil atau gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Selain itu, guru BK di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada awal semester tahun ajaran baru juga telah melakukan asesmen kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan asesmen kebutuhan tersebut menggunakan asesmen jenis AKPD (Asesmen KebutUhan Peserta Didik) yang diawali dengan penyebaran angket melalui Google Form kepada peserta didik. Peserta didik mengisi form angket yang terdiri dari lima puluh butir pernyataan yang telah disesuaikan dengan jenjang kelas peserta didik yaitu kelas delapan. Pernyataan-





Gambar 2. Contoh hasil asesmen gaya belajar

## Pembahasan

Layanan BK berdiferensiasi sangat penting untuk diterapkan di sekolah. Guru BK harus memperhatikan beberapa hal sebelum merancang program BK untuk kemudian menerapkan layanan berdiferensiasi di kelas, salah satunya yaitu asesmen kebutuhan dan profil belajar peserta didik. Asesmen akan sangat membantu dalam pengumpulan dan analisis informasi serta kebutuhan peserta didik (Prabowo, 2019).

Asesmen diagnostik dilakukan pada awal semester serta dapat berjenis pertanyaan lisan, kuis, dll. Asesmen yang dilakukan guru BK di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta menggunakan aplikasi *akupintar.id*, yang menghasilkan data terkait gaya belajar, kepribadian, dan kecerdasan majemuk. Data tersebut dijadikan dasar untuk pelaksanaan layanan BK berdiferensiasi

Layanan BK berdiferensiasi di SMP Muhammadiyah 3 sendiri sudah berjalan cukup baik. Menurut Andini (dalam (Suwanjal & Apriani, 2023), terdapat tiga elemen penting dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi hasil. Hal tersebut berdampak pada aktifnya peserta didik dalam kegiatan layanan BK. Hal ini dibuktikan pada saat awal semester atau pralayanan, guru BK menyebar asesmen untuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik peserta didik sebagai bahan untuk merancang program tahunan BK.

Diferensiasi konten merupakan upaya yang dilakukan oleh guru yang berbeda bagi tiap peserta didik sesuai dengan karakteristik atau kebutuhan setiap peserta didik. Diferensiasi proses merupakan langkah-langkah dari peserta didik untuk memperoleh informasi atau sebuah cara dari peserta didik untuk memahami suatu proses belajar. Sedangkan, diferensiasi produk merupakan suatu bukti dari apa yang sudah peserta didik pelajari dan pahami. Pada elemen ini, hasil yang berbeda dari setiap murid yaitu produk evaluasi yang disajikan melalui berbagai macam bentuk, seperti poster, video, dll. (Suwanjal & Apriani, 2023).

## KESIMPULAN

Dari hasil temuan selama penelitian, layanan BK berdiferensiasi sangat dibutuhkan untuk mengakomodir kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Layanan BK berdiferensiasi juga

sangat baik untuk meningkatkan partisipasi peserta didik terhadap layanan BK khususnya di kelas menjadi lebih aktif. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan penerapan layanan BK telah menggunakan layanan BK berdiferensiasi.

Namun, belum semua jenjang kelas telah menerapkan model layanan tersebut. Contohnya saja pada layanan BK di kelas tujuh yang bahkan masih menggunakan kurikulum 2013. Hal tersebut membuat layanan BK berdiferensiasi belum diterapkan secara menyeluruh pada tiap jenjang kelas di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tentunya tidak dapat berjalan hanya mengandalkan peneliti saja. Banyak terdapat pihak-pihak yang berkontribusi dalam berjalannya penelitian ini. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta hidayahnya sehingga peneliti dapat membuat artikel ilmiah ini yang berjudul “Penerapan Layanan BK Berdiferensiasi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.

Ucapan terima kasih juga tidak lupa peneliti berikan kepadad pihak-pihak berikut:

1. Ibu Syifa Siti Aulia, M.Pd., selaku dosen koordinator lapangan PLP II SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
2. Bapak Susamta, M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
3. Ibu Ratna Susilowati, S.Pd., S.I., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
4. Ibu Siti Choriyatun, S.Pd., selaku guru koordinator bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
5. Bapak Ade Rendi Mulyana, S.Pd., Gr., selaku guru BK sekaligus guru pamong peneliti pada kegiatan PLP II di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
6. Bapak Irvan Budi Handaka, M.Pd., selaku dosen pembimbing lapangan kegiatan PLP II
7. Teman-teman kelompok PLP II SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu persatu tanpa bantuan pihak-pihak di atas, tentunya penelitian ini tidak dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, N. (2022). ANALISIS PROFIL GAYA BELAJAR SISWA UNTUK PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMP NEGERI 23 PEKANBARU. *J ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), Article 8. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i8.946>
- Nur, E. W. (2023). Bimbingan Dan Konseling Karir Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII SMAN 6 Sidrap). *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v6i1.570>
- Prabowo, A. B. (2019). Urgensi Kompetensi Guru BK dalam Melakukan Asesmen Layanan Konseling Karir. *Prosiding University Research Colloquium*, 259–266. Suwanjal, U., & Apriani, R. (2023). PERAN GURU PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN AKSI NYATA DI SEKOLAH SEBAGAI BENTUK PENDIDIKAN YANG BERPIHAK KEPADA MURID MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Tersiana, A. (2018). Metode Penelitian. *Anak Hebat Indonesia*.